

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan telah menjadi kebutuhan sangat penting bagi manusia agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas sehingga dapat menghadapi persaingan globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan sebagai sarana dimana siswa dipersiapkan menjadi subyek yang memiliki kemampuan, mandiri, berjiwa tangguh, pemikiran kreatif, berinovasi dan profesional. Oleh sebab itu, pemerintah harus banyak melakukan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan supaya dapat menciptakan generasi unggul, berkualitas dan dapat menyesuaikan pendidikan dengan keadaan zaman (Fauhah & Rosy, 2021).

Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah pendidikan harus mampu menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas, di mana dapat membentuk atau meningkatkan rasa ingin tahu, kejujuran, sifat terbuka, objektif, kreativitas, toleransi, kecermatan bekerja, rasa percaya diri pada siswa. Sehingga dengan tercapainya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pentingnya hal tersebut dalam proses

belajar tak dipungkiri, karena menggerakkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran (Arsyad, 2020).

Menurut penelitian Wasty dalam Gelar (2007) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni motivasi untuk belajar dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran (Gelar, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru biologi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran biologi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 15 orang. Dari 15 siswa, hanya 5 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu  $\geq 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih terlalu rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang diberikan yang masih

berpusat pada guru sebagai pengajar. Proses pembelajaran biologi yang sudah disampaikan sebenarnya sudah baik karena guru tidak hanya terpaku menggunakan metode konvensional saja, namun juga diselipkan dengan penggunaan model pembelajaran saintifik. Hanya saja siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar, sebagian siswa melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Begitupun pada saat persentasi dan menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja yang aktif dalam menjawab pertanyaan, Sehingga siswa yang tidak aktif dalam kelompok diskusi tersebut tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran juga menyebabkan beberapa siswa memiliki nilai yang rendah. Hal inilah yang membuat sebagian besar siswa memiliki nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM.

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di jenjang pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah peran guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berperan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menguasai kelas, serta dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa di kelas. Strategis pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan seorang guru agar dapat mendorong aktivitas siswa sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dan akan berpengaruh dalam peningkatan prestasi (Fauhah & Rosy, 2021).

Guru memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif. Metode atau model yang dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan model yang melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka siswa merasa bosan dan jenuh saat pelajaran. Penggunaan model pelajaran yang tepat, maka akan memengaruhi minat belajar siswa sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat.

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah model *Project Based Learning*. Model Pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, siswa membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Model PJBL (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud

adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi atau prakarya, dan lain-lain (Maemunah, 2019).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berangkat dari suatu latar belakang masalah untuk mengerjakan suatu proyek atau aktivitas nyata yang akan membuat siswa mengalami berbagai kendala-kendala kontekstual sehingga harus melakukan investigasi dan pemecahan masalah untuk dapat menyelesaikan proyeknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Sistem Koordinasi Di SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi sistem koordinasi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2021/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi sistem koordinasi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi dengan materi sistem koordinasi serta dapat dikembangkan untuk materi lainnya.
- 2) Bagi peserta didik, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membantu meningkatkan kemampuan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk mengungkap kualitas kemampuan hasil belajar peserta didik.